BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab ini menyajikan (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan masalah, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup penelitian dan (7) definissi Istilah. Ketujuh hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi sosial dalam kehidupan, sehingga Bahasa memiliki arti atau makna penting bagi kehidupan manusia dan makhluk yang lain yang di tunjukkan dengan keberadaannya sebagai alat berkomunikasi untuk berinteraksi satu sama lain dalam bermanyarakat sehari-hari. Pada dasarnya Bahasa yang di gunakan manusia adalah berkomunikasi untuk menuangkan ide atau gagasan dan perasaan kepada orang lain. Dengan Bahasa juga orang dapat menyampaikan makna atau perasaan kepada orang lain.

Menurut putrayasa (2007, hal 1) Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dengan sesama anggota masyarakat lain pemakai Bahasa. Bahasa berisi gagasan, ide pikiran keinginan, atau atau perasaan yang ada pada pembicara. Dengan demikian apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakannya dapat diterima oleh pendengar atau orang yang diajak bicara, maka Bahasa yang digunakan harus dapat mendukung maksud atau pikiran dan perasann pembicara secara jelas.

Bahasa dapat dikuasai seseorang mulai du acara, yaitu pemerolehan Bahasa dan pembelajaran Bahasa. Pemerolehan Bahasa berkenaan dengan Bahasa pertama, Bahasa pertama dari ibu kandung (Chaer, 2009, hal 167) sedangkan pembelajaran Bahasa berkenaan dengan Bahasa kedua dan lebih mengacu pada Pendidikan formal (Chser, 2009, hal 242) penguasaan Bahasa seseorang yang di dapat dari proses pemerolehan perlu ditunjang dengan pembelajaran bahasa. Melalui pembelajaran Bahasa, seseorang akan mendapat pengetahuan tentang aturan atau akidah pemakaian Bahasa untuk kepetingan yang lebih formal.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menurut Rochmawati (2004, hal 3) dilihat dari segi pemakaiannya, Bahasa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan digunakan dalam komunikasi langsung. Hampir semua kegiatan manusia memerlukan bantuan Bahasa baik berupa Bahasa lisan maupun Bahasa tulisan. Menggunakan Bahasa lisan dan Bahasa tulisan tulis tentu akan memudahkan seseorang dalam berkomunikasi. Bahasa lisan mempunyai kesan lebih mudah dan belih efektif untuk komunikasi, tetapi cenderung ditak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Berdeba dengan Bahasa tulisan, Bahasa tulisan memperhatikan norma-norma yang berlaku dalam Bahasa baku dan lebih memperhatikan peraturan-peraturan mengenai sistematika penyusunan kalimat, menyusunan kata, dan penyusunan ejaan.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang di pergunakan oleh sebuah masyarakat untuk berkerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 1003, hal 21). Menurut Keraf dalam suandi (2014, hal 4) bahasa

adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat, berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat pengucap. Dengan kata lain dapat dikatakan semua bahasa memiliki sistem lambang dan sistem bunyi. Demikian juga yang terjadi pada rumpun bahasa melayu. Rumpun bahasa melayu memiliki sistem bunyi, rumpun bahasa melayu itu memiliki ragam bahasa melayu, masyarakat yang berada di rumpun melayu yaitu Melayu Singapora, Melayu Brunai, Melayu Philipina, Melayu Malaysia, Melayu Patani (selatan Thailand dan Melayu Indonesia. Dengan semua di masyarakat tersebut keragaman bahasa Melayunya juga megakibatkan tudak juah berbeda lambang dan bunyi.

Bahasa Melayu Patani (BMP) atau dikenal juga dengan dialek Melayu Patani merupakan bahasa perantaran dalam kalangan masyarakat Melayu di tiga provinsi selatan Thailand. Ini nama provinsi yang betada di selatan Thailand, Provinsi Patani, Provinsi Yaja, dan Provinsi Naratiwas. Di selatan Thailand ini dekat dengan negara Malaysia, provisi Naratiwas itu perbatasan dengan negara Malaysia, jadi masyarakat yang perbatasan dengan Malaysia membua bahasa Melayu mirip Bahasa Melayu Malaysia Selatan. Zamberi (1994, hal 243) menyatakan bahwa bahasa Melayu Patani telah mejadi bahasa ilmu, dan Berjaya meletakkan Patani sebagai pusat tamanan kesusastetaraan Melayu Islam memerusi penghalisan karya kitab-kitab agama oleh para ulama.

Menurut Huda (1987, hal 1), pemerolehan bahasa adalah proses alami di dalam diri seseorang menguasai bahasa. Pemerolehan bahasa biasanya didapatkan dari hasil kontak verbal dengan penutur asli di lingkungan bahasa itu. Dengan demikian, istilah pemerolehan bahasa mengacu pada penguasaan bahasa secara

tidak disadari dan tidak terpengaruh oleh pengajaran bahasa tentang sistem kaidah dalam bahasa yang dipelajar.pemerolehan bahasa pertama adalah bahasa yang terdapat dari ibu kandugnnya, Bahasa kedua adalah bahasa yang melalui proses belajar mengajar dalam sekolah ataupun dalam sekitar lingkungan masyarakat, dan bahasa ketigahampir sama dengan pemerolehan bahasa kedua. Pemerolehan bahasa ketiga adalah bahasa yang terdapat melalui proses juga tetapi, demikian ini pemerolehan bahasa ketiga ini bukan semata-mata prosesnya dalam kelas, biasanya pemerolehan bahasa ketiga ini terdapat dari proses diluar kelas dan di dalam kelas.

Sekolah Darussalam Thailand terletak yang provisi Naratiwas, yang mana Naratiwas itu adalah provisi yang paling terdekat kearah selatan Malaysia. Perbatasan Naratiwas (selatan Thailand) dengan selatan Thailand itu ada sungai, demikian di perbatasan itu juga kebanyakan orang-orang yang berada di tempat sekitar itu berkomunikasinya seperti bahasa Melayu Malaysia selatan atau dikenal juga dengan Rantau Panjang. Bahasa Indonesia sebagai penerolehan bahasa yang ketiga bagi mereka Sekolah Darussalam Naratiwas Thailand ini bukan hanya siswa yang di provisi Naratiwa sahaja yang belajar di Darussalam tetapi ada juga provisi yang jauh-jauh untuk belajar di Sekolah Darussalam Thailand. siswa yang belajar di Sekolah Darussalam semua 7,000 siswa. Sekolah Darussalam Thailand menggunakan dua bahasa dalam pembelajaran yaitu, bahasa Thailand dan bahasa Melayu. Bahasa Thailand sebagai bahasa yang kedua bagi siswa, demikian bahasa Thailand ini di paksa oleh pemerintah untuk menggunakan bahasa Thailand dalam proses belajaran, sedangkan bahasa Melayu adalah pertama atau bahasa ibu tetapi

tidak dipaksa ketika proses pembelajaran, hal ini membuat siswa yang asli berkomunikasi dengan bahasa Melayu sekarang sudah tiada lagi Bahasa Melayu, ada juga yang berkomunikasi dengan bahasa Melayu tetapi Bahasa Melayu yang sudah campur dengan bahasa Thailand. Dengan kesempatan inilah peneliti ingin tahu kesalahan berbahasa terhadap siswa di selatan Thailand.

Sekolah Darussalam ada VI tingkat kelas, kelas I SMP, kelas II SMP, kelas III SMP, kelas IV SMA, kelas V SMA, dan kelas VI SMA. Di setiap tingkat ad akelas yang rendah, kelas biasa, dan kelas QCP (quality classroom program**)** kelas siswa yang bijak ataupun aktif. Penelitian ini peneliti memilih mengelitikan pada kelas V QCP (quality classroom program) karena di kelas V QCP (quality classroom program) cepat aktif dan sangat baik dalam pembelajaran. Kelas V QCP setara dengan kelas XI pada jenjang pendidikan yang berada di Indoensia.

Keterampilan berbahasa dalam Indonesia terbagi menjadi empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Kegiatan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian lebih. Hal ini merupakan kenyataan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bersifat mendasar. Menulis merupakan salah satu sarana untuk menuangkan ide gagasan. Kegiatan menuangkan ide dalam tulisan ini merupakan pemahaman berbahasa. Menurut Suparno (2009, hal 13) keterampilan menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menurut Suroso (2007, hal 37) menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat menggunakan ide, pikiran, dan perasaan, kepada orang lain. Berdasarkan konsep tersebut dapat dikatakan bahwa menulis adalah bentuk penyampaian pikiran dan gagasan yang dapat dimengerti oleh pembaca.

Teks yaitu *"text is something that happens, in the form talking or writing , listerning or reading."*. dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa teks merupaka bentuk ujaran atau tulisan. Teks merupakan ungkapan tulisan. Teks berisi serangkaian kalimat kepaduan dan kesatuan yang utuh sehingga memberikan pemahaman yang jelas tentang isi dan maknanya. Suatu teks mempunyai tekstur atau susunan karena fungsi tekk adalah sebagai pemersatu antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Karangan adalah karya tulis yang dibuat untuk menguratakan gagasan atau ide malalui bahasa tulis agar mudah dipahami pembaca. Jenis karangan berdasarkan tujuan dapat di bagi menjadi lima seperti karangan deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Afiks (imbuhan) yang dipakai untuk menurunkan verba empat macamnya yakni : prefiks, sufiks, konfiks, dan yang tidak begitu produktif lagi infiks. Prefiks yang sering juga dinamakan awalan, adalah afiks yang diletakkan dimuka dasar. Sufiks yang juga dinamakan akhiran diletakkan dibelakang dasar. Konfiks adalah gabungan prefiks dan sufiks yang mengapit dasar kata dan membentuk satu kesatuan. Infiks yang juga dinamakan sisipan adalah bentuk afiks yang ditempatkan ditengah dasar kata (Moeliono. 1993, hal 81). Dalam penelitian ini,

peneliti beleh fokus keafiks prefiks dengan karena sering terjadi permasalahan di prefiks.

Prefiks ialah suatu gramatik terikat yang merupakan benruk dasar, tidak mempunyai makna leksikal, dan hanya mempunyai makna gramatikal, serta dapat diletakkan pada bentuk asal atau bektuk dasar untuk membentuk dasar atau kata baru. Sebagai contoh satuan gramatik, *{meN-}, {ber-}. {di-}, {ter-}, {pen-}, {pe-}, {per-}, {se-}, {ke-}.*Karena satuan-satuan gramatik ini merupakan bentuk terikat dan tidak mempunyai makna leksikal dan hanya akan mempunyai makna gramatikal setelah digabung dengan satuan gramatik lain.

Penggunaan bahasa dalam teks narasi benar-benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Khususnya teks siswa Thailaind kelas V QCP (quality classroom program) sekolah Darussalam Naratiwat Thailand. pemerolehan berbahasa yang terjadi berupa kesalahan dalam dalam bentuk ejaan. Salah satu contoh pemerolehan berbahasa yang di temukan pada bagian teks

(1) Malam ini Saya akan *menyaji* Al-Quran di rumah nenek saya.

Dari kalimat diatas cara pemakaian Prefiks salah, yang benar adalah (Malam ini saya akan *mengaji* Al-Quran di rumah nenek saya).

(2) Seorang tua sedang *mengbaca* buku.

Dari kalimat diatas cara pemakaian Prefiksnya salah, yang benar adalah (Seorang tua sedang *membaca* buku).

Kalimat di atas mengandung pemerolehan prefiks benar tidak padu karena prefiksnya salah Kalimat di atas mengandung meperolehan prefiks yang tidak sesuai imbuhan yang sudah di tentukan karena prefiksnya salah maka .orang yang membaca kurang faham atau gerigu dengan tulisannya.. sehingga makna kalimat di atas susah dimengerti oleh membaca.

Penelitian linguistik afiks yang serupa dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut jika dibandingkan dengan penelitian ini merupakan penelitian yang dianggap sama namun juga ada perbedaannya, sehingga dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka. Penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut

Penelitian yang tulis oleh Titis Ayu Agustin (Universitas Uember, 2017). Berjudul "Pemerolehan afiks bahasa Indonesia anak: Studi kasus usia 4-5 tahun". Tentang: (1) Pemerolehan afiks pada anak usia 4-5 tahun dipengaruhi oleh tuturan orang dewasa yang didengar sehari-hari di lingkungannya. (2) pemerolehan afiks yang mencakup prefiks, infiks, sufiks dan konfiks dalam bahasa Indonesia pada anak usia 4-5 tahun.

Penelitian yang kedua yang tulis Isti Nurhasahan (Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017). Berjudul " Penggunaan afiks pada karangan narasi siswa kelas x SMA negeri 2 Tulang Bawang udik tahun ajaran 2016/2017" tentang (1) penggunaan afiks, penelitian ini menggunakan semua afiks yatiu prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.(2) Sumber penelitian ini dari karangan sis SMA negeri

Tulang Bawang uduk tahun ajaran 2016/2017. narasi siswa kelas X terdiri atas prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks.

Hasil penelitian Anggi luliastuti. Analisis Penggunaan Prefiks Pe- pada Rubrik Surat Pembaca Harian Kompas sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu.merasa tertarik untuk membahas mengenai penggunaan prefiks pada rubrik surat pembaca harian Kompas berupa prefiks pe-, yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X SMK dengan lebih medalam. Karena rasa ingin tahu dan rasa ketertarikan mengenai kajian dalam bidang morfologi mengenai prefiks.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan, antara lain:

Bagaimanakah penggunaan prefiks pada teks karya siswa kelas V QCP (quality classroom program**)** sekolah Darussalam Thailand?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mendeskripsikan penggunaan prefiks pada teks karya siswa kelas V QCP (quality classroom program**)** sekolah Darussalam Thailand

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Berikut adalah manfaat yang di peroleh adanya penelitian ini:

1. Bagi siswa Thailand khususnya yang sudah bisa Bahasa Melayu, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai bektuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sember informasi mengenai bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia dan menjadi acuwan untuk memperbaiki kesalahan berbahasa tersebut.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan untuk meneliti kesalahan berbahasa yang berbeda.

1.5 Asumsi Penelitian

1. Pemerolehan bahasa merupakan salah satu masalah dalam berkomunikasi dalam masyarakat
2. Pemerolehan prefiks merupakan pemerolehan yang sangat penting dalam berbahasa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan penelitian lebih fokus. Maka ruang lingkup penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu: data, sumber data, dan lokasi penelitian. Data adalah karangan narasi yang berupa prefiks. Sumber data adalah siswa Thailand di kelas V QCP (quality classroom program**)** sekolah Darussalam

Thailand. dan lokasi adalah sekolah Darussalam alamat di No. 07 ,Jalan 2 ,T. Tanyongmas, A. Rakngek, P. Naratiwas, 96130, Thailand. penelitian ini pada tahun 2019-2020.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk memberikan Batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini di perlukan untuk menyamakan persepsian antara lenelitian dengan pembaca, sehengga tidak terjadi kekacauan pemahaman. Adapun istilah-istilah yang di definisikan dalam penelitian ini:

1. Pemerolehan bahasa adalah proses alami di dalam diri seseorang menguasai bahasa.
2. Pemerolehan bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan persetujuan republic Indonesia yang secara standar di tetapkan dalam bentuk EBI.
3. Siswa Thailand adalah siswa yang belajar di negara Thailand.
4. Pemerolehan prefiks (imbuhan awalan) adalah imbuhan yang dilekatkan di depan dasar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
JEMBER